

**PEREMPUAN DAN POLITIK  
DALAM KONTESTASI PILKADA DI JOMBANG**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH  
GELAR SARJANA STRATA SATU  
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

**OLEH:  
ATIQOTUL MAULA  
12370066**

**PEMBIMBING:  
Dr. SUBAIDI, S.Ag., M.Si**

**JURUSAN SIYASAH  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2016**

## ABSTRAK

Perempuan merupakan makhluk Tuhan yang diberikan begitu banyak anugrah, merupakan salah satu pilar penting dalam kehidupan berbangsa. keterlibatannya dalam segala aspek kehidupan mempunyai warna khusus. Seperti halnya keterlibatannya dalam dunia politik adalah sebuah keniscayaan. untuk mengkomodifikasi segala kepentingan perempuan dalam kebijakannya. untuk memberi warna baru bagi dunia politik. Keterlibatan perempuan dalam kehidupan politik pada masa sekarang sudah tidak terhindarkan lagi. Hal ini menjadikan wacana dan isu perempuan menjadi isu strategis baik ditingkat internasional, nasional maupun lokal. Hal ini didukung oleh kebebasan perempuan sebagai manusia yang merdeka dan bebas. Adanya kebebasan untuk menentukan pilihan menjadi salah satu pendukung masuknya perempuan dalam dunia politik.

Penelitian ini merupakan *Field Research* atau penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan di kabupaten Jombang. Penelitian ini menggali bagaimana proses masuknya seorang perempuan dalam dunia politik dan mendapatkan kemenangan dalam kontestasi politik yaitu Pilkada di kabupaten Jombang. Penelitian ini penelitian kualitatif, bersifat *deskriptif-analitik*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur terhadap Hj. Munjidah Wahab sebagai aktor perempuan yang terpilih sebagai Wakil Bupati Jombang. Data yang diperoleh dianalisis secara induktif, kemudian ditarik kesimpulan secara umum dengan pendekatan politik- sosiologis.

Hasil penelitian tentang perempuan dan politik dalam kontestasi Pilkada di Jombang yang dialami oleh Hj Munjidah Wahab didalamnya adalah merubah paradigma berfikir kaum laki-laki yang bias gender untuk memberikan ruang kepada perempuan dalam dunia politik, memiliki daya saing yang kuat dan berdaya agar dapat berperan lebih strategis dan optimal. Serta memberikan energi positif didalam relasi politik antara laki-laki dan perempuan untuk mewujudkan sebuah Negara maupun daerah yang berkeadaban serta ramah perempuan. Hal ini tidak terlepas dari modal politik Hj. Munjidah Wahab yaitu modal kultural, dan modal simbolik, yang merupakan putri seorang Ulama' besar di Jombang.

Kata Kunci: Perempuan, Politik, dan Kebebasan

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atiqotul Maula  
NIM : 12370066  
Jurusan/Prodi : Siyasah  
Fakultas : Syari'ah dan Hukum

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul : “*Perempuan Dan Politik Dalam Kontestasi Pilkada Di Jombang*” adalah benar hasil karya atau laporan penelitian yang saya lakukan sendiri dan bukan plagiat dari hasil karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam acuan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 Maret 2016

Yang menyatakan,



**Atiqotul Maula**  
**NIM. 12370066**



**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Saudari Atiqotul Maula

Kepada:

**Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum**

**UIN Sunan Kalijaga**

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Atiqotul Maula

NIM : 12370066

Judul : "Perempuan Dan Politik Dalam Kontestasi Pilkada Di Jombang"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum Prodi Siyasah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 30 Maret 2016

Pembimbing I

**Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si**

**NIP. 19750517 200501 1 004**

FM-UINSK-BM-05-03/R



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
JURUSAN SIYASAH

JL. Marsda Adisucipto Tel/Fax. (0247) 512840 YOGYAKARTA 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DS/PP.00.9/154 /2016

Tugas Akhir dengan judul : PEREMPUAN DAN POLITIK DALAM KONTESTASI  
PILKADA DI JOMBANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ATIQOTUL MAULA  
NIM : 12370066  
Telah dimunaqasyahkan pada : 31 Maret 2016  
Dengan nilai : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR:**

Ketua Sidang

Dr. Subaidi, S.Ag., M.Si  
NIP.19750517 200501 1 004

Penguji I

Dr. H. M. Nur., S.Ag., M.Ag  
NIP. 1970016 199703 1 002

Penguji II

Siti Jahroh, S.Hi., M.Si  
NIP. 19790418 200912 2 001

Yogyakarta, 31 Maret 2016

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Syari'ah dan Hukum  
DEKAN



Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag  
NIP. 19670518 199703 1 003

## **PERSEMBAHAN**

*Untuk yang selalu mendukung serta mendoakanku  
dengan harapan serta penuh cinta dan kasih sayang  
maka dengan penuh ikhlas ku persembahkan karya ini  
sebagai ungkapan terima kasihku untuk:*

Ayah dan Umi tercinta

yang Selalu

Memberikan Semangat, Dukungan serta Do'anya

**Dan**

**Almamaterku Tercinta**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

## MOTTO

*“Kemajuan Perempuan adalah ukuran kemajuan suatu negeri. Kaum ibu yang dapat menggoyangkan buaian dengan tangan kirinya, dapat pula menggoyangkan dunia dengan tangan kanannya”.*  
(Napoleon Banoparte)



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05936/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	Sa'		es (dengan titik diatas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha'		ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Zal		zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	Za'	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye

ص	Sad		es (dengan titik di bawah)
ض	Dad		de (dengan titik di bawah)
ط	Ta'		te (dengan titik di bawah)
ظ	Za		zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	'l	'el
م	mim	'm	'em
ن	nun	'n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

## II. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

	ditulis	Muta'addidah
	ditulis	'iddah

## III. Ta'marbutah di akhir kata

- a. Bila dimatikan ditulis h

جزية	ditulis ditulis	<i>hikmah</i> <i>jizyah</i>
------	--------------------	--------------------------------

- b. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Kar mah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

	Ditulis	<i>zak tul fi ri</i>
--	---------	----------------------

#### IV. Vokal Pendek

— —	fathah	ditulis	<i>a</i>
— —	kasrah	ditulis	<i>i</i>
— —	dammah	ditulis	<i>u</i>

## V. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	جاهلية	ditulis	<i>j hiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati		ditulis	<i>tans</i>
3.	Kasrah + ya' mati	كريم	ditulis	<i>kar m</i>
4.	Dammah + wawu mati		ditulis	<i>fur</i>

## VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya mati	ditulis	<i>ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

## VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

	ditulis	<i>a'antum</i>
	ditulis	<i>'u'iddat</i>
	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## VIII. Kata sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qomariyah* ditulis *L (el)*

الْقيا	Ditulis	<i>Al-Qur' n</i>
	Ditulis	<i>Al-Qiy s</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

	ditulis	<i>as-Sam '</i>
	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

#### IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

أهل السنة	ditulis	<i>Zawi al-fur</i>
	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

#### X. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

- Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: *Al-Qur'an*, *hadits*, *mazhab*, *syariat*, *lafaz*.
- Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *Al-Hijab*.
- Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya *Quraish Shihab*, *Ahmad Syukri Soleh*.
- Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya *Toko Hidayah*, *Mizan*.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي علم بالقلم علم الإنسان ما لم يعلم والصلاة والسلام على خير الانام

وعلى آله وصحبه والتابعين ومن تبعهم باحسان إلى آخر الزمان

Alhamdulillah Rabbil ‘alamin penyusun ucapkan atas segala rahmat, hidayah, serta anugerah yang telah diberikan oleh Allah SWT. Dengan petunjuk dan bimbinganNya, penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Perempuan Dan Politik Dalam Kontestasi Pilkada Di Jombang” sebagai tugas akhir dalam perkuliahan di Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi seluruh umat Islam termasuk Penyusun.

Selama penyusunan skripsi ini dan selama menuntut perkuliahan di Fakultas Syari’ah dan Hukum, Program Studi Siyasah, penyusun banyak mendapat bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penyusun akan menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Machasin, M.A. selaku Pgs Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Syafiq Mahmadah H. M.Ag. selaku Dekan Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Dr. M.Nur. selaku Ketua Jurusan Siyasah dan Siti Jahroh, S.Hi.,M.Si selaku Sekretaris Jurusan siyasah.
4. Dr. Subaidi, S.Ag.,M.Si yang penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi kepada penyusun guna mencapai kebaikan maksimal dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Jurusan Siyasah yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penyusun selama perkuliahan.
6. Segenap karyawan TU Fakultas Syari'ah dan Hukum yang memberikan pelayanan terbaik serta kesabaran demi kelancaran segala urusan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada Hj. Munjidah Wahab selaku wakil Bupati Jombang
8. Ayah dan Umi adik dan neng serta kakak ipar yang senantiasa mengiringi penyusun dengan doa, harapan, nasihat, serta limpahan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.
9. KH. Achmad Silahuddin Asy'ari yang telah membantu dan mendukung penyusun
10. Seluruh pengurus DPC PPP Kabupaten Jombang
11. Achmad Mudzakki Mabrur sahabat hati yang selalu menemani langkah penulis dalam segala aktivitas
12. Teman-tamanku Reni, Mita, Ovi, Marta, Febri, Mr.Hong, Mr. Kim, Nurul, Dara, pak Haji Alvin yang selalu memberikan support ketika penulis lelah.
13. Seluruh teman-temanku, kakak kelas dan adik kelasku yang selalu menyayangi dan mendoakan kebbaikanku.

14. Semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan pahala yang berlipat sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhirat.

Yogyakarta, 29 Maret 2016



**Atiqotul Maula**

**NIM : 12370066**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
MOTTO .....	vii
TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Telaah Pustaka .....	8
E. Kerangka Teoritik .....	12
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II : KERANGKA TEORI KONSEP LIBERALISME DAN</b>	
<b>KONSEP <i>HURRIYAH</i>.....</b>	<b>19</b>
A. Definisi Liberalisme .....	19
B. Kerangka Konsep Liberalisme .....	22
C. Konsep <i>Hurriyah</i> dalam Islam .....	30

<b>BAB III</b>	<b>: PEREMPUAN DALAM KONTESTASI POLITIK DI JOMBANG.....</b>	<b>37</b>
	A. Perempuan Sebagai Aktor Politik .....	37
	B. Tindakan Politik Hj. Munjidah Wahab Dalam Membongkar Dominasi Laki-laki Dalam Kontestasi di Jombang .....	43
	C. Variabel-variabel Yang Mendorong Masuk dan Terpilihnya Hj. Munjidah Wahab .....	46
	D. Hj. Munjidah Wahab Sebagai Aktor Pendobrak politik Dominatif Laki-laki di Jombang .....	50
<b>BAB IV</b>	<b>: ANALISIS AKTOR PEREMPUAN DALAM KONTESTASI POLITIK DI JOMBANG DALAM POLITIK ISLAM.....</b>	<b>53</b>
	A. Perempuan Sebagai Aktor .....	53
	B. Tindakan Politik Perempuan .....	58
	C. Perempuan Sebagai Aktor Pendobrak Dominasi Laki-Laki .....	61
<b>BAB V</b>	<b>: PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
	A. Kesimpulan .....	67
	B. Saran-Saran .....	69
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
	Daftar Tabel Terjemahan .....	I
	Surat Pernyataan Wawancara .....	II
	Pertanyaan Wawancara .....	III
	Transkrip Wawancara.....	IV

Riwayat Hidup Responden.....	XV
Dokumentasi .....	XVII
Curriculum Vitae.....	XIX



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berbicara tentang perempuan, diujung dunia manapun selalu menjadi hal yang sangat menarik dan hangat untuk diperbincangkan, bukan saja karena sisi perempuannya, melainkan lebih kepada isu-isu yang diusung olehnya, yang senantiasa menjadi titik perbincangan menarik ditengah dunia yang di dominasi oleh kaum laki-laki.

Di era globalisasi saat ini, perhatian terhadap pembangunan berbasis gender semakin besar, seperti yang diketahui bahwa hampir diseluruh negara telah terjadi diskriminasi gender. Ketidakadilan gender merupakan akibat adanya konstruk dari sistem sosial masyarakat yang salah satu jenis kelamin, baik itu laki-laki maupun perempuan menjadi korban. Akibat dari keyakinan dan pembenaran yang ditanamkan sepanjang peradaban manusia, yang dalam hal ini seringkali perempuan lebih dirugikan yang berakibat pada kesenjangan antara laki-laki dan perempuan terjadi di hampir segala bidang.

Secara konstitusional laki-laki dan perempuan memiliki hak dan kewajiban yang sama sebagai warga negara Indonesia. Sebagaimana yang termuat dalam UUD 1945 pasal 28 yang menegaskan bahwa hak warga negara dan penduduk untuk berserikat dan berkumpul mengeluarkan pikiran dengan lisan maupun tulisan dan sebagainya. Undang-undang tersebut merupakan cerminan dari negara

demokrasi yang memberikan ruang seluas-luasnya kepada seluruh masyarakat untuk berkiprah, termasuk perempuan.<sup>1</sup>

Sejarah mencatat, sejak awal sebelum berdirinya negara Indonesia, nama-nama perempuan yang tidak asing yang dinobatkan sebagai pahlawan perempuan atas dedikasinya yang sangat luar biasa. Misalnya Raden Ajeng Kartini yang pemikirannya tertuang dalam sebuah karya yang diberi judul “Habis Gelap Terbitlah Terang” yang didalamnya memuat surat-surat yang ditulis kepada sahabatnya di negeri Belanda, hal ini merupakan bukti betapa besarnya mimpi dari seorang Kartini untuk melepaskan kaumnya dari segala bentuk diskriminasi yang sudah membudaya pada zamannya. Selanjutnya Cut Nyak Dien nama perempuan dari Aceh merupakan salah satu dari perempuan berhati baja yang diusianya yang lanjut masih mencabut “rencong” dan berusaha melawan pasukan Belanda sebelum akhirnya ia ditangkap.

Apabila ditelisik lebih dalam peran perempuan sangat fundamental, misalnya didalam dunia pendidikan, perempuan juga memiliki peranan yang sangat penting karena ia adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Realitas dalam keluarga, kebanyakan perempuan mendominasi urusan domestik, sedangkan urusan publik lebih banyak dilakukan oleh laki-laki. Dengan adanya emansipasi perempuan, membuka gerbang baru dalam eksistensi peran perempuan di Indonesia, yang bisa masuk dalam ranah-ranah yang dahulu hanya dikerjakan oleh kaum laki-laki saja, sehingga perempuan dan laki-laki mempunyai hak dan

---

<sup>1</sup> Ida Fauziyah, *Geliat Perempuan Pasca Reformasi*, (Yogyakarta: LKiS, 2015), hlm. 3

kewajiban yang sama untuk berperan dalam rangka mensukseskan pembangunan di Indonesia seutuhnya.

Di Indonesia, gambaran peran perempuan di bidang publik yang terkait dengan politik secara statistik masih belum menggembirakan. Hal itu dapat dicermati dari hasil pemilu dari tahun ke tahun.<sup>2</sup> masih didominasi oleh kaum laki-laki yang dibuktikan dalam pemerintahan yang kebanyakan adalah laki-laki sebagai pejabat publik, baik diwilayah kepresidenan, eksekutif, legislatif dan yudikatif.<sup>3</sup> Dalam fikih siyasah (politik) kaum perempuan sering dipandang tidak berhak menjadi pemimpin sebagai kepala pemerintahan.<sup>4</sup> sehingga dogma-dogma seperti itu membuat perempuan tidak tertarik dengan politik dan tidak sadar akan diskriminasi hak dan perannya.

Sebagaimana perempuan yang ikut berpartisipasi dalam politik sangat kecil dibanding dengan partisipasi kaum laki-laki, sehingga usulan yang dibuat oleh perempuan menghadapi tantangan dan hambatan. Diskriminasi Gender perempuan membuat sebagian mereka trauma untuk memberikan peluang bagi dirinya untuk terjun dalam dunia politik. Peran perempuan dalam menentukan arah kebijakan selalu terbungkam dan kalah oleh dominasi dan kepentingan kaum laki-laki.

Dalam hal ini, artinya bahwa dalam sosial masyarakat, perempuan masih dianggap tidak cukup mampu memimpin dan membuat kebijakan. Perempuan masih dianggap lebih mengutamakan emosionalitas daripada rasionalitas. Peran

---

<sup>2</sup> Tri Marhaeni Puji Astuti, "Citra Perempuan dalam Politik", "Jurnal Studi Gender dan Anak", No. 1, (2008), hlm. 3.

<sup>3</sup> David March dan Gerry Stoker, *Teori dan Metode dalam Ilmu Politik ed II Cet IX* (Bandung: Nusamedia, 2011), hlm.135

<sup>4</sup> Nasaruddin Umar, *Fikih Wanita untuk Semua*, (Jakarta: Serambi, 2010), hlm.169

dan akses perempuan di dunia politik Indonesia pada umumnya masih sangat terbatas. Data yang ada menunjukkan bahwa ruang gerak perempuan untuk duduk sebagai pengambil kebijakan politik di lembaga politik formal maupun informal masih sangat sempit, dengan berbagai kendala yang menghambat pemenuhan hak-hak politik perempuan masih banyak dijumpai,<sup>5</sup> baik dalam bidang agama, sosial masyarakat, dan lain sebagainya.

Keterwakilan perempuan berada pada posisi terendah di tingkat kabupaten/kota, data yang dihimpun dari 29 dari total 491 kabupaten/kota menunjukkan bahwa rata-rata hanya 10% perempuan terwakili di pemerintah kabupaten.<sup>6</sup> Kabupaten merupakan lapisan pemerintah yang paling dekat dengan masyarakat dan bertanggungjawab terhadap pembangunan di daerah serta pelayanan sosial bagi masyarakatnya. Terbatasnya keterwakilan perempuan di pemerintah kabupaten dapat berujung pada tidak terpenuhinya kebutuhan, tidak teratasinya kekhawatiran perempuan, dan perioritas-perioritas pembangunan dalam rencana pembangunan daerah dan mungkin akan mempertegas marginalisasi terhadap perempuan dalam mendapatkan pelayanan sosial di tingkat lokal. Kurangnya kesempatan dalam memainkan peran yang penting dalam pemerintah daerah berdampak secara negatif pada kemungkinan bagi perempuan untuk mengambil posisi utama di kancah politik provinsi dan nasional.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ida Fauziyah, *Geliat Perempuan Pasca Reformasi*, (Yogyakarta: LKiS, 2015), hlm. 48

<sup>6</sup> Farzana Bari, *Partisipasi Perempuan dalam Politik dan Pemerintah*, (Jakarta: United Nation Development Programme (UNDP) Indonesia, 2010), hlm.7.

<sup>7</sup>*Ibid.* hlm.8

Seperti halnya di Jombang, sebuah daerah yang dikenal dengan kota santri, karena banyaknya pesantren- pesantren yang berdiri di kota tersebut.<sup>8</sup> Pesantren merupakan salah satu media pendidikan di mana keyakinan, norma dan nilai-nilai Islam ditransmisikan serta ditanamkan melalui aktivitas pengajaran. Dengan kata lain pesantren berfungsi sebagai pengembang ajaran Islam dan pemelihara ortodoksi.<sup>9</sup> Akibat kuatnya ortodoksi, ideologisasi dan dogmatisme dalam tubuh pesantren, ajaran agama menjadi sangat normatif, simbolis, dan kurang responsif terhadap perkembangan masyarakat luar. Dengan kultur pesantren yang sangat patriarki yang mana kultur yang penentu kebijakan adalah seorang yang biasa disebut dengan “Kyai” yang merupakan seorang laki-laki, kyai melalui pesantrennya seringkali melanggar praktik bias gender dan budaya patriarki dalam berbagai bentuk ketidakadilan dan diskriminasi di lingkungan pesantren merupakan fenomena yang sangat sulit dihilangkan. Fenomena tersebut perempuan harus patuh, taat, dan tunduk terhadap aturan-aturan yang dibuat oleh laki-laki, yang berlandaskan pada dasar agama yang kadang diartikan secara mentah bahwa semestinya perempuan berada berkedudukan dibawah laki-laki yang terkadang hal tersebut dijadikan harga mutlak dalam memperlakukan perempuan tidak setara dengan laki-laki.

Konsep patriarki juga menggambarkan kekuasaan laki-laki secara umum dalam berbagai hal kehidupan masyarakat yang berada dibawah kekuasaan laki-

---

<sup>8</sup> “Dipertegas, Identitas Kota Santri”, <http://www.jombangkab.go.id/index.php/web/entry/dipertegas-identitas-kota-santri-.html>, diakses tanggal 04 Januari 2016 pukul 08.07 WIB.

<sup>9</sup> “Potret Perempuan dalam Pesantren (Analisis Semiotika Film Perempuan Berkalung Sorban),” [eprints.walisongo.ac.id/125/1/Silvia\\_Tesis\\_Bab1.pdf](http://eprints.walisongo.ac.id/125/1/Silvia_Tesis_Bab1.pdf) diakses tanggal 04 Januari 2016 pukul 08.07 WIB.

laki, dimana konsep ini menentukan berbagai keputusan, kebijakan, peraturan, dan lain sebagainya yang menggambarkan kekuasaan laki-laki daripada memperhitungkan perempuan, akibatnya penjelasan-penjelasan hanya ditunjukkan kepada laki-laki dan tidak memperhitungkan peran perempuan sebagai bagian dari masyarakat.

Mansour Fakih (2001: 12) menyebutkan bahwa perbedaan gender melahirkan ketidakadilan laki-laki dan terutama bagi perempuan. Menurutnya terdapat banyak manifestasi ketidakadilan gender diantaranya adalah *stereotype* dan subordinasi terhadap perempuan dapat dilihat dengan pewarisan tampuk kepemimpinan di kalangan pesantren biasanya atau regenerasi pemimpin pesantren biasanya diserahkan kepada anak laki-laki dari kyai atau jika tidak memiliki anak laki-laki biasanya diwariskan kepada saudara laki-laki, keponakan laki-laki atau menantu.

Hj. Munjidah Wahab adalah seorang putri dari salah satu Kyai besar di Jombang, yaitu KH. Wahab Hasbullah, seorang perempuan yang lahir pada tanggal 22 Mei 1948, yang dalam hal ini akan dibahas tentang keikutsertaannya dalam kontestasi pilkada di Jombang yang telah berlangsung pada tahun 2014 silam, keikutsertaannya begitu menarik untuk dibahas, karena Hj. Munjidah Wahab adalah seorang putri yang lahir di lingkungan pesantren yang kuat dengan dominasi laki-laki, dan juga merupakan perempuan pertama kali yang duduk sebagai Wakil Bupati Jombang yang selama ini jabatan itu diduduki oleh laki-

laki.<sup>10</sup> Dengan budaya pesantren yang kuat dengan dominasi laki-laki, Hj Munjidah mampu mendobrak budaya tersebut, memunculkan pertanyaan dari penulis untuk mengidentifikasi kemunculan perempuan masuk dalam kontestasi Pilkada di jombang.

## **B. Rumusan Masalah**

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah dalam penulisan kali ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses Hj. Munjidah Wahab sebagai aktor perempuan mampu masuk dalam kontestasi Pilkada di Jombang?
2. Variabel-variabel apa saja yang menentukan terpilihnya Hj. Munjidah Wahab sebagai Wakil Bupati dalam kontestasi Pilkada diJombang?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Memberikan penjelasan Proses Hj. Munjidah Wahab sebagai aktor perempuan mampu masuk dalam kontestasi Pilkada di Jombang
2. Memberikan penjelasan Variabel-variabel yang menentukan terpilihnya Hj. Munjidah Wahab sebagai Wakil Bupati dalam kontestasi Pilkada diJombang

---

<sup>10</sup> <http://cyberdakwah.com/2014/11/nyai-hj-mundjidah-wahab-wakil-bupati-jombang-yang-selalu-bugar/> diakses pada tanggal 04 Januari 2016 pukul 08.13 Wib

Adapun Kegunaan dari penelitian ini adalah :

a. Secara Teoritis

Penyusun berharap karya tulis ilmiah ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan landasan teoritis bagi perkembangan politik pada umumnya, dan dapat memberikan informasi serta inspirasi mengenai pentingnya keikutsertaan peran politik perempuan di negeri ini. Yang dalam hal ini Hj. Munjidah Wahab sebagai Obyek penelitian, serta dapat menjadi tambahan literature atau bahan informasi ilmiah yang dapat dipergunakan untuk melakukan pengkajian dan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan perempuan dan politik.

b. Secara Praktis

Menambah wawasan bagi penyusun khususnya, dan para pembaca pada umumnya, termasuk motivasi bagi perempuan hebat Indonesia untuk ikut berpartisipasi aktif untuk Indonesia yang lebih baik.

#### **D. Telaah Pustaka**

Adapun kajian tentang perempuan dan politik ada beberapa literature maupun karya tulis ilmiah. Baik di buku-buku, skripsi, tesis dan jurnal antaranya sebagai berikut :

Buku karya Ida Fauziyah yang berjudul “ Geliat Perempuan Pasca Reformasi” dalam bukunya Ida Fauziyah yang terbit pada tahun 2015 ini, mencoba memperlihatkan kepada pembaca tentang refleksi dirinya sebagai perempuan dalam melakukan perjuangan politik selama 16 tahun menjadi anggota DPR dan lima tahun memimpin organisasi perempuan. posisi penulis

didua ranah strategis tersebut memanfaatkan untuk memperjuangkan nasib perempuan disemua sektor, baik melalui jalur struktural berupa pembentukan kebijakan, maupun jalur-jalur kultur berupa pemberdayaan, pendampingan dan advokasi. Tulisan-tulisan dalam buku tersebut berisi tentang respons atas setiap situasi yang berkaitan tentang perempuan, serta catatan tentang usaha yang dilakukan oleh gerakan perempuan untuk mewujudkan keadilan dan kesetaraan perempuan untuk Indonesia yang lebih berkeadaban.<sup>11</sup>

Penelitian tentang kajian perempuan dan partisipasi politik perempuan pada pemilihan kepala daerah di Jawa Timur. Penelitian tersebut dilakukan oleh Badan Penelitian Pengembangan daerah provinsi Jawa Timur bekerjasama dengan Universitas Negeri Surabaya pada tahun 2014 yang lalu, Didalamnya mengidentifikasi peran dan tingkat partisipasi kaum perempuan di era reformasi, serta mengidentifikasi kondisi-kondisi objektif yang mempengaruhi peningkatan partisipasi perempuan dalam PemiluKada di Jawa Timur, dan yang terakhir dalam penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat partisipasi politik perempuan dalam PemiluKada di Jawa Timur.<sup>12</sup>

Tingkat partisipasi politik perempuan dalam PemiluKada tersebut masih terbatas pada tiga aspek yaitu pertama, ikut serta dalam memilih/mencoblos kandidat kepala daerah. Kedua, mengikuti karena ketertarikannya pada isu-isu politik, dan yang ketiga berpartisipasi secara aktif dalam proses PemiluKada. Sedangkan faktor-faktor yang pendorong dan penghambat partisipasi politik

---

<sup>11</sup> Ida Fauziyah, *Geliat Perempuan Pasca Reformasi* (Yogyakarta: LKIS, 2015)

<sup>12</sup><http://jatimprov.go.id/ppid/uploads/berkasppid/Executive%20Summary%20Penelitian%20Kajian%20Peran%20dan%20Partisipasi%20Politik%20Perempuan%20dalam%20PemiluKada%20di%20Jawa%20Timur.pdf> diakses tanggal 19 Januari 2016

perempuan juga dibahas dalam penelitian tersebut baik secara internal diri perempuan atau eksternal dari diri perempuan.

Buku yang ditulis oleh Farzana Bari atas penelitian Adriana Venny juga membicarakan tentang perempuan dan politik, yang berjudul “Partisipasi Perempuan dalam Politik dan Pemerintahan” memuat beberapa poin tentang analisis situasi mengenai perempuan di politik dan pemerintah, isu-isu dan tantangan utama terhadap partisipasi atau keterwakilan perempuan dalam kehidupan publik, peluang dan ancaman, kerangka kebijakan untuk meningkatkan partisipasi perempuan di ranah publik, matriks kebijakan tentang partisipasi perempuan dalam bidang politik dan pemerintahan di Indonesia.<sup>13</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Muhaimin yang berjudul “Hak-hak Politik Perempuan Pandangan Dewan Pimpinan Wilayah Partai Persatuan Pembangunan D.I Yogyakarta” yang didalamnya membahas tentang Keterlibatan perempuan dalam politik telah dijamin oleh UUD 1945, UU No.68/Tahun 1958,UU No. 7/ Tahun 1984, UU No. 12/ Tahun 2005, semua perangkat hukum menjamin keterwakilan perempuan di legislatif, yudikatif dan eksekutif . didalam skripsi tersebut juga dibahas tentang Instruksi Presiden No. 9/ Tahun 2000. Kebijakan-kebijakan tersebut memberikan keterlibatan perempuan tentang kuota minimal 30% di parlemen. Tetapi pada kenyataan dilapangan kuota itu sampai sekarang ini belum terpenuhi. Penelitian tersebut juga membahas tentang hak-hak politik perempuan di partai politik,serta beberapa pandangan Dewan Perwakilan

---

<sup>13</sup><http://acch.kpk.go.id/documents/10180/11263/Women's+Participation+in+Politics+and+Government+-+Bahasa.pdf/375b3e67-f2a8-4252-b558-b36d61119dea> diakses tanggal 19 Januari 2016

Daerah Partai Persatuan Pembangunan D.I Yogyakarta terhadap hak-hak politik perempuan.<sup>14</sup>

Buku yang berjudul “Berbeda Tetapi Setara” karya Saparinah Sadli membahas tentang identitas diri perempuan dalam proses perubahan sosial, hak asasi perempuan adalah hak asasi manusia, isu-isu global yang menjadi tantangan bagi perempuan, masalah-masalah perempuan yang paling khas di Indonesia, serta perbedaan gerakan perempuan Indonesia dengan negara lain.<sup>15</sup>

Dari sekian karya tulis yang ditemukan peneliti, tidak ada yang membahas tentang Bagaimana Proses aktor perempuan dari pesantren mampu masuk dalam kontestasi Pilkada serta Variabel-variabel yang menentukan terpilihnya seorang perempuan sebagai wakil rakyat dalam kontestasi Pilkada, seorang perempuan dibesarkan dilingkungan pesantren dengan kultur budaya yang sangat patriarkhi dan bias gender serta menjadi perempuan pertama kali duduk dalam kursi jabatan sebagai pemimpin di kabupaten/kota yang dalam perodesasi selalu diduduki oleh laki-laki.

---

<sup>14</sup> Ahmad Muhaimin , *Hak-hak Politik Perempuan Pandangan Dewan Pimpinan Wilayah Partai Persatuan Pembangunan d.i Yogyakarta*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009.

<sup>15</sup> Saparinah Sadli, *Berbeda Tapi setara* ( Jakarta: Kompas, 2010)

## E. Kerangka Teori

Untuk memudahkan penelitian, diperlukan suatu pedoman teoritik. Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut seorang peneliti perlu menyusun kerangka teori sebagai kerangka analisis, untuk menentukan sudut pandang masalah terhadap objek yang telah dipilih.<sup>16</sup>

Adapun kerangka teoritik penelitian kali ini, peneliti menggunakan teori Liberalisme. Liberalisme merupakan sebuah paham yang berusaha memperbesar wilayah kebebasan individu dan mendorong kemajuan sosial.<sup>17</sup> Liberalisme dan Pilkada adalah suatu hal yang saling berkaitan, karena pilkada merupakan salah satu bentuk dari negara demokrasi, sedangkan demokrasi dan liberalisme merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan.

Berbicara demokrasi berarti kekuasaan rakyat, dan liberalisme merupakan paham kebebasan, artinya setiap manusia memiliki kebebasan, karena manusia mampu berpikir dan bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan. Liberalisme percaya akan kemampuan manusia untuk berfikir sendiri, tidak perlu orang lain mengaturnya, dan dipaksa oleh orang lain. Manusia mampu memahami apa yang baik bagi dirinya dan mampu berindak.<sup>18</sup> Pemikir-pemikir liberal datang dengan formula bahwa kebebasan individu dibatasi dengan kebebasan individu lain.

Kebebasan, sebagaimana sebagaimana segala sesuatu dalam hidup, selalu mengandung resiko. Orang tidak langsung mengetahui apa yang diinginkan,

---

<sup>16</sup> Hadari Namawi, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press.1987),.hlm.40

<sup>17</sup> Hamid Basyaib, *Membela Kebebasan Percakapan tentang Demokrasi Liberal*. (Jakarta: Pustaka Alvabet 2006),.hlm.135

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm 136

individu ini melakukan sesuatu yang dianggap baik sesuai dengan yang ia pahami. Orang memerlukan proses atau waktu untuk pembelajaran.

Di Indonesia, banyak orang termasuk kalangan cendekiawannya masih memahami liberalisme secara negatif.<sup>19</sup> ini merupakan pengaruh sejarah, dikarenakan sebagian masyarakat Indonesia masih dalam kompleks agraris yang bersifat komunal dan tidak ada masyarakat agraris yang liberal. Budaya paternalistik sangat kuat di masyarakat komunal. Selain masalah sosial ekonomi, ada masalah historis yang melatarbelakangi prespektif masyarakat dalam memahami liberalisme, karena Indonesia lahir dari penentangan dari kolonialisme yang sering dikaitkan dengan kapitalisme, liberalisme, dan sebagainya. Serta Kebanyakan pendiri kita adalah sosialis nasionalis.<sup>20</sup>

Adapun nilai-nilai dari liberalisme dalam kehidupan yaitu tentang kebebasan dan hak milik, Yang memuat tentang kesempatan yang sama didalam segala bidang baik politik, sosial, ekonomi dan kebudayaan. Kemuadian dengan adanya pengakuan terhadap persamaan manusia, dimana setiap individu mempunyai hak yang sama untuk mengemukakan pendapatnya.<sup>21</sup> Yang ulasan-ulasan lainnya akan dibahas pada bab selanjutnya.

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, hlm 139

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm 140

<sup>21</sup> <https://id.wikipedia.org/wiki/Liberalisme> diakses pada tanggal 20 januari 2016

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* dan *library research*, yaitu dengan cara mencari data –data yang ada dilapangan secara langsung yang menjadi tempat penelitian, serta dengan mengkaji dan meneliti berbagai dokumen atau literature yang ada kaitannya dengan penelitian.

### **2. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik yaitu mengumpulkan data, mengklasifikasi, menggambarkan, menguraikan kemudian menganalisis data secara mendalam dan komprehensif sehingga memperoleh gambaran dari objek penelitian sehingga dapat memperoleh gambaran dari objek penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini, penulis akan memaparkan perempuan dan politik dalam kontestasi Pilkada di Jombang, yang berkaitan dengan proses Hj. Munjidah Wahab mampu masuk dalam kontestasi Pilkada di Jombang serta variabel yang menentukan terpilihnya Hj. Munjidah Wahab sebagai Wakil Bupati Jombang.

### **3. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis, yang mana penulis melakukan pendekatan kepada masyarakat dalam hal ini Hj. Munjidah Wahab sebagai Objek dari penelitian kali ini.

---

<sup>22</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah.* (Bandung: Tarsito 1985)..hlm.139

#### 4. Sumber Data

##### a. Data Primer

Data primer diperoleh dari wawancara atau tanya jawab langsung antara peneliti (koresponden) dengan responden, yaitu Hj. Munjidah Wahab serta pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

##### b. Data Skunder

Data skunder diperoleh dari dokumen-dokumen penting seperti catatan, buku, atau karya ilmiah yang relevan dengan objek penelitian.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses komunikasi melalui tanya jawab langsung antara koresponden (peneliti) dengan orang yang memiliki informasi terkait objek penelitian.

##### b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala sosial yang relevan dengan objek penelitian.<sup>23</sup> penulis dalam hal ini hanya melakukan pengamatan dan pencatatan terhadap sikap, pendapat, pengetahuan, kegiatan dan hal-hal lain yang sekiranya mendukung penelitian.

##### c. Dokumentasi

---

<sup>23</sup> A.Suaidi Rahman, *Komunikasi Partai Demokrat Pada Pemilu 2009 : Studi Deskriptif Kualitatif Pemilu Legislatif DPR RI Daerah Pemilihan III Jawa Timur*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora , Jurusan Ilmu Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta :2014.hlm.27

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data berupa dokumen-dokumen penting yang relevan seperti, catatan, artikel, jurnal, buku serta tulisan-tulisan lainnya.

## 6. Teknik Analisis Data

Dalam analisis kualitatif, terdapat tiga alur kegiatan yang dapat terjadi bersamaan:<sup>24</sup>

- a. Menelaah sumber data, yang dimulai dengan keseluruhan data yang tersedia dari hasil wawancara, observasi, studi pustaka maupun sumber lain.
- b. Redaksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan data transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan hasil penelitian di lapangan. Melalui kegiatan ini, peneliti dapat menggolongkan, dan mengarahkan dan mensistematisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir.
- c. Menarik kesimpulan atau verifikasi, merupakan langkah akhir dari teknik analisis kualitatif. Penerapan kesimpulan ini tergantung pada banyaknya kumpulan catatan di lapangan.

---

<sup>24</sup> M.Manulang, *Pedoman Teknis Menulis Skripsi* ( Yogyakarta: Penerbit Andi.2004).hlm.35

## G. Sistematika Pembahasan

Bahasan-bahasan dalam penyusunan skripsi dengan judul “Perempuan Dan Politik Dalam Kontestasi Pilkada Di Jombang” ini akan dituangkan dalam lima bab yang masing-masing bab memiliki keterkaitan secara logis dan sistematis. Lima bab tersebut akan diterangkan secara rinci pada paragraf berikutnya.

Bab pertama, pada bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub bab. Latar belakang masalah yang digunakan untuk menjelaskan signifikansi penelitian. Pokok masalah yang digunakan untuk menganalisis pokok masalah. Tujuan dan kegunaan penelitian untuk menjelaskan manfaat dari penelitian ini. Telaah pustaka merupakan hasil penelusuran penelitian sejenis yang pernah diteliti. Kerangka teoritik untuk menggambarkan teori dan konsep. Metode penelitian untuk menjelaskan metodologi yang dipakai dalam penelitian ini, dan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam membaca dan memahami penelitian.

Bab kedua, membahas mengenai kerangka konsep liberalism dan konsep *hurriyah* yang didalamnya memuat definisi liberalisme, kerangka konsep liberalisme serta konsep *hurriyah* dalam islam.

Bab ketiga, berisi tentang perempuan dalam kontestasi Pilkada di Jombang, yang berisi tentang perempuan sebagai actor politik, tindakan politik Hj Munjidah Wahab dalam membongkar dominasi laki-laki dalam kontestasi politik di Jombang, variable- variable yang mendorong masuk dan terpilihnya Hj

Munjidah Wahab sebagai wakil Bupati, serta sebagai actor pendobrak politik dominative laki-laki di Jombang.

Bab keempat, merupakan analisis mengenai actor perempuan dalam kontestasi politik di Jombang dalam politik islam yang memuat tentang perempuan sebagai actor, tindakan politik perempuan, serta perempuan sebagai actor pendobrak dari dominasi laki-laki.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan skripsi ini, sebagai jawaban atas pokok masalah yang telah diuraikan di atas. Di samping itu penyusun juga mengemukakan saran penelitian yang mungkin terlewatkan dalam kajian skripsi ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Hj. Munjidah dapat mengikuti kontestasi politik di Jombang, dengan modal politik yang dimilikinya, membuatnya bisa maju dalam kontestasi politik tersebut, antara lain yaitu: 1. Modal simbolik, dimaknai sebagai hubungan kekeluargaan dan kekerabatan yang sifatnya *given* dan berakibat pada prestise dan kemashuran yang diperoleh dari keluarga atau nama yang disandang oleh Hj. Munjidah sebagai putri dari KH. Wahab Hasbullah salah satu pahlawan di Indonesia. 2. Modal Kultural yang berkaitan dengan kedalaman pengetahuan (intelektualitas) Hj. Munjidah yang tidak harus ditentukan oleh perolehan ijazah pendidikan, tetapi berkaitan dengan pendidikan karakter yang dialaminya yang diperoleh dari ayahanda dan ibundanya serta dalam dunia pesantrennya. 3. Modal ekonomi berupa perjuangan dari Hj. Munjidah Wahab dalam bekerja memperoleh harta juga berupa harta yang diwarisinya, berupa pesantren dan tanah yang bisa digunakan sebagai suatu lembaga. Dengan demikian modal-modal tersebut menjadi peluang bagi Hj. Munjidah Wahab untuk melakukan perannya dalam dunia politik.

Hj. Munjidah yang memiliki tingkat kepercayaan dari masyarakat yang sudah banyak merasakan perjuangannya selama kurang lebih 40 tahun terjun dalam politik, dengan modal politik yang dimilikinya serta pengalamannya duduk

di parlemen puluhan tahun dan putri dari pendiri salah satu pondok pesantren terbesar di Jombang. Memiliki keberanian untuk menyuarakan perubahan. Dengan pengalamannya di organisasi masyarakat, yaitu IPPNU, Fatayat, dan Muslimat.

Adapun variable yang mendorong masuk dan terpilihnya Hj. Munjidah dapat mengikuti kontestasi politik di Jombang, karena beberapa hal yang salah satunya adalah figur politik dan publik, figure tersebut tidak melekat begitu saja dalam dirinya, tetapi ada modal politik yang membuatnya bisa maju dalam kontestasi tersebut, Sebagai pimpinan dari salah satu pondok pesantren terbesar di Jawa Timur yang tingkat popularitasnya dikenal oleh seluruh elemen masyarakat, tentunya Hj. Munjidah sudah mempunyai massa yang jelas dibandingkan dengan kandidat-kandidat lainnya.

Hal tersebut tidak terlepas dari tindakan yang dilakukan oleh pemerintah dalam adanya upaya regulasi politik yang telah memberikan ruang bagi perempuan, kemuculan pemikiran yang ramah perempuan atau feminisme dari kalangan pemuka agama, potensi kader perempuan yang secara kuantitatif sangat banyak, serta potensi pemilih perempuan sangat signifikan.

Oleh karena itu ketokohan seorang perempuan baik politik dan agama merupakan suatu yang niscaya dalam paradigma liberalisme dan hal ini juga dibenarkan dalam politik islam, selama tidak bertentangan dengan syariat islam.

## **B. Saran-saran**

kepada perempuan-perempuan di Indonesia khususnya perempuan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saat ini perempuan tidak lagi hidup di masa lalu dimana ia harus terlihat dahulu memperjuangkan dirinya sebelum berjuang untuk bangsanya. Satu-satu penghalang bagi kemajuan perempuan adalah berasal dari dalam diri perempuan itu sendiri.

Ketika engkau memilih terjun dalam dunia politik di Negara yang demokrasi seperti Indonesia, hendaklah berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaiki kualitas kehidupan, baik itu dalam hal pendidikan, pengetahuan agama sosial politik, budaya dan keadaan ekonomi. Hal tersebut akan mempermudah untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Pemahaman tentang pentingnya keterlibatan perempuan dalam dunia politik harus dapat dicerna oleh masyarakat luas, agar dogma-dogma yang membelenggu perempuan tak lagi menjadi penghalang bagi para pejuang perempuan.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Al-Qur'an/Tafsir

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CC J ART, 2004.

### B. Fiqh/Ushul Fiqh

Umar, Nasaruddin *Fiqh Wanita untuk Semua*, Jakarta: Serambi, 2010.

### C. Lain-lain

#### 1. Buku Umum

Bari, Farzana, *Partisipasi Perempuan dalam Politik dan Pemerintahan*, Jakarta: United Nation Development Programme (UNDP) Indonesia, 2010.

Basyaib, Hamid, *Membela Kebebasan Percakapan tentang Demokrasi Liberal*. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2006.

Budiardjo, Miriam. *Dasar-dasar Ilmu Politik*, Jakarta: Gramedia, 2008.

David March dan Gerry Stoker, *Teori dan Metode dalam Ilmu Politik ed II Cet IX* Bandung: Nusamedia, 2011.

Fakih, Mansoer, *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi* Yogyakarta: Insist Press, 2011.

Fauziah, Ida, *Geliat Perempuan Pasca Reformasi*. Yogyakarta: PT.Lkis Pelangi Aksara, 2015.

Hayek, Freadrish A, *Ancaman Kolektivisme*, Jakarta: freedom Institute, 2011.

Ishiyama, Jhon T, *Ilmu Politik Jilid 2*, Jakarta: Kencana, 2013

Khoiruddin Nasution, *Fazlur Rahman Tentang Wanita*, Yogyakarta: Tazafa & Academia, 2002.

Namawi, Hadari, *Metode Penelitian Sosial* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1987.

Treanor, Paul, terjemah `Imron Rosyadi, & Muhammad Nastain, *Kebohongan Demokrasi*, Yogyakarta: Penerbit Wacana & Istawa, 2001.

Dahl, Robert, *Demokrasi dan Para Pengritikannya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1992.

M.N. Ibad, *Kekuatan Perempuan dalam Perjuangan Gus dur dan Gus Miek*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2011.

Sadli, Saparinah, *Berbeda Tetapi Setara*, Jakarta: Kompas, 2010.

Scumpeter, A Joseph, alih Bahasa Teguh Wahyu Utomo, *Kapitalismee, Sosialisme, dan Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Soehino, *Ilmu Negara, cet. VIII*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2008.

Syam, Firdaus, *Pemikiran Politik Barat.ed 1 cet,2*. Jakarta: Bumi Aksara

## 2. Skripsi dan Thesis

Muhaimin, Ahmad, “Hak-hak Politik Perempuan Pandangan Dewan Pimpinan Wilayah Partai Persatuan Pembangunan D.I Yogyakarta”, Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Rahman, A. Suaidi, “Komunikasi Partai Demokrat Pada Pemilu 2009 :Studi Deskriptif Kualitatif Pemilu Legislatif DPR RI Daerah Pemilihan III Jawa Timur”, *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* :2014.

Zidna Karimatunnisa, “Perempuan berpolitik prespektif NU”, *Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* 2015.

## 3. Jurnal dan Artikel

Jurnal “Kajian Peran dan Partisipasi Politik Perempuan pada Pemilihan Kepala Daerah di Jawa Timur”, Surabaya: Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Timur dan Universitas Negeri Surabaya, 2014.

Puji Astuti, Tri Marhaeni, 2008 “Citra Perempuan dalam Politik,”*Jurnal Studi Gender dan Anak*”, *No. 1 (Volumenya Berapa MBA???)*

M.YusufPambudi,<http://journal.unair.ac.id/filerPDF/10.%20M.%20Yusuf%20Pambudi.pdf>

## 4. Undang-undang

Undang-Undang Dasar 1945

## 5. WEBSITE

*eprints.walisongo.ac.id/125/1/Silvia\_Tesis\_Bab1.pdf* diakses tanggal 04 Januari 2016 pukul 08.07 Wib

<http://cyberdakwah.com/2014/11/nyai-hj-munjidah-wahab-wakil-bupati-jombang-yang-selalu-bugar/>.

<http://www.jombangkab.go.id/index.php/web/entry/dipertegas-identitas-kota-santri-.html>

<http://www.jombangkab.go.id/index.php/web/entry/dipertegas-identitas-kota-santri-.html> diakses tanggal 04 Januari 2016 pukul 08.07

Wawancara dengan Hj. Munjidah Wahab tanggal 1 Februari 2016

Wawancara dengan tim sukses Hj. Munjidah Wahab tanggal 01 Februari 2016

Wawancara dengan Mammud Yunus Ramli wakil Ketua DPC PPP Kabupaten Jombang, tanggal 01 Februari 2016

Husain Muhammad <http://huseinmuhammad.net/partisipasi-politik-perempuan-dalam-islam/> diakses tanggal 05 Maret 2016 hlm 2

## DAFTAR TERJEMAHAN

No	FN	Hlm	Terjemahan
<b>BAB II</b>			
1	49	32	Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan
2	50	33	Dan kami Telah menunjukkan kepadanya dua jalan
3	50	33	Tetapi dia tiada menempuh jalan yang mendaki lagi sukar.

## LAMPIRAN

### Pertanyaan Wawancara

1. Apa motivasi anda sebagai perempuan yang terjun dalam dunia politik?
2. Adakah dukungan dari ayah anda dan bagaimana posisi perempuan menurut kaum Pesantren ?
3. Apa misi anda sebagai perempuan pesantren yang terjun dalam dunia politik?
4. Bagaimana Strategi politik kemenangan anda ?
5. Modal politik apa saja yang anda miliki untuk mengikuti kontestasi PILKADA di Jombang?
6. Langkah apa saja yang anda lakukan untuk membongkar dominasi laki-laki dalam PILKADA di Jombang ?
7. Variabel apa saja yang mendorong anda terpilih sebagai Wakil Bupati ?

## LAMPIRAN

### HASIL WAWANCARA

No.	Hari/Tanggal	Nama Responden	Hasil Wawancara
1.	Senin, 01 Februari 2016	Hj. Munjidah Wahab	<p>Hal yang melatar belakangi Hj. Munjidah sebagai wakil bupati Jombang karena partai pengusungnya PPP memandang bahwa keadilan, kemakmuran, dan kesejahteraan adalah hak bagi seluruh umat, baik laki-laki maupun perempuan. Laki-laki dan perempuan sesungguhnya memiliki peran yang sama didalam dunia politik. Keterlibatan perempuan dalam dunia politik dalam prespektif islam adalah sama dengan laki-laki, dalam rangka <i>amar ma'ruf nahi munkar</i>. berpolitik yang dilandasi dengan etika dan nilai islam adalah suatu bentuk ibadah.</p> <p>Pengalaman berorganisasi di NU telah menjadikannya semakin memahami karakter warga NU. Kemampuan</p>

			<p>berorganisasi telah menghantarkannya duduk di kursi wakil rakyat sejak 1971 hingga 2012. Berawal dari Fraksi NU DPRD Kabupaten Jombang (1971-1977) berlanjut selama tiga periode aktif di Fraksi Persatuan Pembangunan DPRD Kabupaten Jombang. "Ini sebagai buah kebijakan fusi partai pada masa penguasa Orde Baru yang meleburkan Partai NU ke dalam PPP," katanya. Dan mulai 1997 hingga 2012 aktif di DPRD Jawa Timur dalam Fraksi Persatuan Pembangunan serta sekarang hingga 2018 menjadi Wakil Bupati Jombang.</p> <p>Motivasi yang lahir dari dalam diri untuk selalu menerapkan nilai-nilai islam yang pembawa rahmat bagi seluruh alam selalu menjadi spiritnya dalam berjuang sebagai wakil rakyat.yang merupakan kewajiban bagi dirinya untuk ikut terlibat aktif</p>
--	--	--	--

			<p>dalam memperjuangkan hak-hak hak kaum perempuan Indonesia khususnya Jombang.</p> <p>Peluang dan tantangan sebagai aktor politik tentu dialami olehnya, Ia sebagai ibu rumah tangga, ketika berkiprah dalam dunia publik “selalu izin suami dan keluarga. harus ada dukungan keluarga, suami mengizinkan karena suami juga adalah tokoh masyarakat” ungkapny.</p> <p>Pergaulan yang luas dalam berorganisasi tentu sebagai perempuan harus bisa menjaga diri. Mental melawan dominasi laki-laki, bekerja secara luwes professional, dengan tetap berada dalam jalur-jalur yang digariskan sebagai perempuan yang sholehah.</p> <p>Misi sebagai kaum pesantren yang terjun dalam dunia politik merupakan suatu hal yang wajib bagi Hj.</p>
--	--	--	---

			<p>Munjidah Wahab untuk terus berkiprah dalam dunia publik yang ingin membawa nilai-nilai islam menjadi sebuah ajaran untuk memberikan warna baru bagi dunia politik melalui kemunculanya dalam dunia politik. Dengan beberapa hal yang menjadi kebijakannya yang salah satunya adalah ketika hari-hari besar islam di Jombang selalu diadakan doa bersama di setiap tempat ibadah umat islam.</p> <p>Adapun sebagai perempuan yang terjun dalam dunia politik tentu harus bisa mengimbangi pola kehidupannya, antara rumah tangga dan publik, ini menjadi pembelajaran bagi semua perempuan ketika memilih karir diluar rumah dengan selalu mengatur waktu mendidik anak dengan tanggung jawab kerja, dalam hal ini, Hj. Munjidah memilih untuk mendidik anak sekaligus bertanggung</p>
--	--	--	--

			<p>jawab terhadap profesinya dengan cara mengajak anak-anaknya untuk ikut kampanye dan kunjungan yang bersifat edukatif.</p> <p>Hj. Munjidah selalu berusaha sebaik mungkin dalam menjalankan profesinya sebagai wakil bupati Jombang, Ia berfikir kritis ketika ada rapat pembentukan Perda dan kebijakan-kebijakan lainnya. Sehingga kecerdasan sangat dibutuhkan dalam dunia politik yang syarat dengan godaan. Tidak hanya itu dalam segi finansial aktor politik harus mampu untuk memobilisasi massa.</p> <p>Hj. Munjidah dapat mengikuti kontestasi politik di Jombang, dengan modal politik yang dimilikinya, membuatnya bisa maju dalam kontestasi politik tersebut, antara lain yaitu: 1. Modal simbolik, dimaknai</p>
--	--	--	--

			<p>sebagai hubungan kekeluargaan dan kekerabatan yang sifatnya <i>given</i> dan berakibat pada prestise dan kemashuran yang diperoleh dari keluarga atau nama yang disandang oleh Hj. Munjidah sebagai putri dari KH. Wahab Hasbullah salah satu pahlawan di Indonesia. 2. Modal Kultural yang berkaitan dengan kedalaman pengetahuan (intelektualitas) Hj. Munjidah yang tidak harus ditentukan oleh perolehan ijazah pendidikan, tetapi berkaitan dengan pendidikan karakter yang dialaminya yang diperoleh dari ayahanda dan ibundanya serta dalam dunia pesantrennya. 3. Modal ekonomi berupa perjuangan dari Hj. Munjidah Wahab dalam bekerja memperoleh harta juga berupa harta yang diwarisinya, berupa pesantren dan tanah yang bisa digunakan sebagai suatu lembaga. Dengan</p>
--	--	--	--

			<p>demikian modal-modal tersebut menjadi peluang bagi Hj. Munjidah Wahab untuk melakukan perannya dalam dunia politik.</p> <p>Dengan beberapa modal politik yang dimilikinya Hj.Munjidah berusaha merubah Paradigma dari masyarakat tentang kepemimpinan perempuan serta makna peran perempuan dalam dinamika politik Indonesia yang sesuai dengan kaidah-kaidah islam melalui pengajian-pengajian yang dilakukan oleh organisasi IPPNU, Fatayat NU, Muslimat NU, Wanita Persatuan Pembangunan (WPP), serta pimpinan dari Pondok pesantren putri yang dipimpin olehnya selama ini.</p> <p>Dengan tindakannya dalam kontestasi Pilkada di Jombang bahwa perempuan mempunyai peran yang sama dengan laki-laki, karena menurutnya dominasi laki-laki tidak</p>
--	--	--	---

			<p>selamanya menang atas perempuan, karena perempuan mempunyai potensi yang sangat besar dengan dibuktikan banyaknya pemilih perempuan pada Pilkada Jombang semasa Hj. Munjidah mencalonkan diri menjadi wakil bupati.</p> <p>Hj. Munjidah mengatakan bahwa “Posisi perempuan menurut kaum pesantren berbeda dengan zaman dulu, Ia berusaha memberikan kesadaran dan merubah pola berfikir masyarakat patriarkhi, dengan menunjukan eksistensinya dalam dunia publik selama ini, ia menegaskan bahwa perempuan mempunyai talenta dan kemampuan yang sangat luar biasa ketika ia dipercaya dan diberikan kesempatan</p>
<b>2.</b>	<b>Senin, 1</b>	Mammud Yunus Ramli	Variable yang melatar belakangi Nyai

	<p><b>Februari 2016</b></p>	<p>wakil Ketua DPC PPP Jombang</p>	<p>Munjidah adalah karena tingkat kapabilitas yang tinggi dan figure politik, beliau adalah perempuan yang mempunyai banyak pengalaman di dunia politik karena setiap kontestasi politik Dewan Perwakilan Rakyat, beliau selalu terlibat menjadi peserta kontestasi politik baik di daerah maupun di provinsi.</p> <p>Spirit dari ayahanda yang selalu dipegang erat, kecintaanya pada politik menjadi salah satu motivasinya terjun dalam dunia politik yang kuat dan membuatnya pantang menyerah. Kerja keras dan pengabdianya sejak muda bergabung dengan organisasi kemasyarakatan membuatnya banyak pengalaman. Sehingga strategi untuk mewakili perempuan masuk dalam wilayah Eksekutif Jombang mampu mendulang suara perempuan sangat banyak</p>
--	-----------------------------	--	---

			<p>Dominasi laki-laki membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa mendobraknya, dominasi tersebut seringkali dibungkus dengan nilai-nilai sosial, perangkat hukum, pertimbangan kesehatan dan bahkan dengan simbol-simbol agama dan budaya, sehingga strategi Hj. Munjida wahab dalam keterlibatannya di pilkada 2014 silam yaitu melakukan aksi-aksi sosial yang ramah perempuan, pengajian ibu-ibu di desa hingga dusun dengan mengoptimalkan modal politik yang dimilikinya</p> <p>Problem kultural ini dipengaruhi oleh banyak hal, seperti pendidikan, pemahaman keagamaan, interaksi dengan masyarakat, keluarga dan lain sebagainya. Semua itu sangat berpengaruh. Adapun pengaruh yang sangat besar adalah pendidikan dan pemahaman keagamaan. Untuk itu</p>
--	--	--	---

			<p>diperlukan langkah strategis untuk mengembangkan pendidikan gender dan penyadaran akan hak-hak perempuan. Demikian juga pemahaman yang terkait dengan keagamaan, diperlukan pembaruan pemahaman keagamaan yang lebih ramah perempuan di kalangan masyarakat.</p>
--	--	--	---

## **Riwayat Hidup**

### **A. Identitas**

Nama Lengkap : Hj. Mundjidah Wahab  
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 22 Mei 1948  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : Wakil Bupati Jombang  
Agama : Islam  
Alamat Lengkap : Pondok Pesantren Putri Al-Lathifiyyah II Bahrul Ulum  
Jln. K.H. Abd. Wahab Chasbulloh, Gg. Pondok Tambakberas  
Jombang  
Kewarganegaraan : Warga Negara Indonesia (WNI)

### **B. Riwayat Pendidikan**

MI : MI Islamiyah Bahrul Ulum Tambakberas, Lulus Tahun 1963  
SD : SDN Sambong Jombang, sampai Tahun 1962  
MTs-MA : MMA Bahrul Ulum Tambakberas, Lulus Tahun 1968  
Pesantren : Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas dan Pondok  
Pesantren Al-Hidayah, Lasem, Jawa Tengah, Tahun 1968

### **C. Riwayat Organisasi**

Organisasi Kemasyarakatan  
Ketua PC IPPNU Jombang, Tahun 1964-1968  
Ketua KPM Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, Tahun 1965-1967  
Bendahara KAPPI Jombang, Tahun 1966-1967  
Ketua II PC Fatayat NU Jombang, Tahun 1969-1972  
Ketua PC Fatayat NU Jombang, Tahun 1978-1983  
Pengurus GOW Jombang, Tahun 1975-1992  
Sekretaris PC Muslimat NU Jombang, Tahun 1973-1978  
Ketua PC Muslimat NU Jombang, Tahun 1984-1985, Tahun 1999-2005, Tahun 2005-2010  
Pengurus Pusat Rabithah Ma'ahid Islami (RMI), Tahun 1990-1995  
Pengurus MUI Jawa Timur, Tahun 2000-2005  
Ketua I PD Muslimat NU Jawa Timur, Tahun 2006-2011  
Ketua Dewan Pendiri Gerakan Jombang Bebas Narkoba, Tahun 2007-2012

### **C. Organisasi Pendidikan**

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Bahrul Ulum Tambakberas

Kepala Madrasah Aliyah Keagamaan (MAK) Bahrul Ulum Tambakberas, Tahun 1994-2006

Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Ulum

Anggota Majelis Pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Ulum, Tahun 2003-sekarang

### **D. Organisasi Politik**

Pengurus DPC PPP Jombang

Pengurus DPW PPP Jawa Timur

Ketua WPP DPW PPP Jawa Timur, Tahun 2004-2009, Tahun 2007-2012

Wakil Ketua DPW PPP Jawa Timur

Anggota DPRD Kab. Jombang, Tahun 1971-1992

Anggota DPRD Prov. Jawa Timur, Tahun 1997-2014

Wakil Bupati Jombang, Tahun 2014- Sekarang





## **CURRICULUM VITAE**

Nama : ATIQOTUL MAULA

Tempat, Tanggal Lahir : Mojokerto, 09 April 1994

Jenis Kelamin : Perempuan

Nama Orang Tua

Ayah : Malik Aly

Ibu : Mustaujidah

Alamat Asal : Glonggongan RT/RW 02/06 Desa Talok, Dlanggu,  
Mojokerto Jawa Timur

Alamat Kost Jogja : Jl. Bimokurdo, No 66, Demangan, Yogyakarta.

Email : maula.atiqo@yahoo.com

No. Hp. : 085733318357

Pendidikan : RA Bahrul Ulum Mojokerto

MI Bahrul Ulum Mojokerto

MTs Salafiyah Mojokerto

MA Unggulan Wahab Hasbullah Jombang